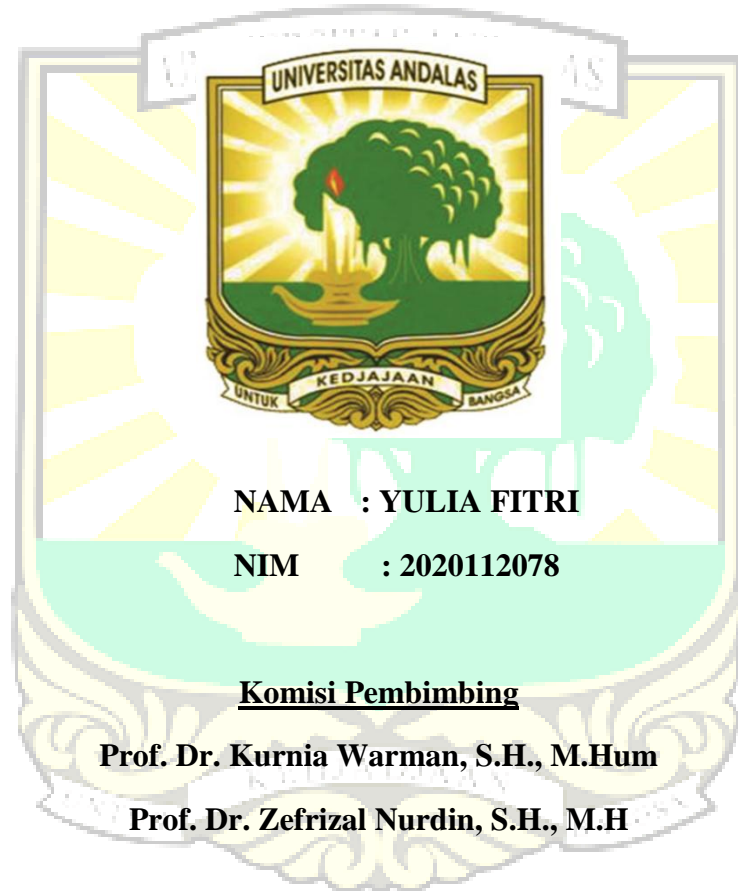


TESIS

**SENGKETA PEMANFAATAN TANAH ULAYAT NAGARI
UNTUK USAHA PERKEBUNAN OLEH PT PERMATA HIJAU
PASAMAN DI NAGARI KAPA KABUPATEN PASAMAN
BARAT**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Hukum



PROGRAM MAGISTER ILMU HUKUM

FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2023

**SENGKETA PEMANFAATAN TANAH ULAYAT NAGARI UNTUK USAHA
PERKEBUNAN OLEH PT PERMATA HIJAU PASAMAN DI NAGARI KAPA
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

(Yulia Fitri, 2020112078, Program Magister Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas
Andalas, Jumlah Halaman: 105 Halaman, 2023)

ABSTRAK

Sengketa pemanfaatan Tanah Ulayat Nagari Kapa berawal dari penyerahan Tanah Ulayat Nagari Kapa kepada Investor yaitu PT Permata Hijau Pasaman yang dimanfaatkan untuk usaha perkebunan kelapa sawit. Penyerahan ini berdasarkan surat pernyataan kesepakatan penyerahan lahan seluas 1.600 Ha tertanggal 6 Februari 1997 yang penyerahannya melalui Bupati selaku kepala daerah, sebagaimana dalam Pasal 9 Ayat (3) Peraturan Daerah Sumatera Barat Nomor 6 Tahun 2008 tentang Tanah Ulayat dan Pemanfaatannya yang berbunyi "*Pemanfaatan Tanah Ulayat untuk Kepentingan Badan Hukum atau Perorangan dapat dilakukan berdasarkan Surat Perjanjian Pengusahaan dan Pengelolaan tanah ulayat antara pemilik/pemegang/pengusaha tanah ulayat atas kesepakatan masyarakat adat*". Untuk menjamin kepastian hukum, maka perusahaan mendaftarkan Hak Guna Usahanya. Penelitian ini fokus pada tiga permasalahan yaitu, *Pertama*: Bagaimana mekanisme penyerahan Tanah Ulayat Nagari Kapa yang dilakukan oleh Ninik Mamak untuk pemanfaatan perkebunan oleh PT PHP, *Kedua*: Bagaimana mekanisme penerbitan HGU oleh BPN Pasaman Barat yang berasal dari Tanah Ulayat Nagari Kapa, *Ketiga*: Apa penyebab sengketa pemanfaatan tanah ulayat di Nagari Kapa dan cara penyelesaian yang ditempuh para pihak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Yuridis Sosiologis* dengan sifat deskriptif Analitis. Sumbernya diperoleh dari wawancara, laporan maupun dokumen yang kemudian diolah. Data sekunder berasal dari peraturan perundang-undangan, artikel, jurnal serta situs internet yang mempunyai keterkaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, dalam proses penyerahan Tanah Ulayat Nagari Kapa tidak terdapat transparansi antara Ninik Mamak dengan Ninik Mamak lainnya dan Bupati dengan Ninik Mamak, artinya penyerahan tanah ulayat tidak mengikutsertakan seluruh Ninik Mamak Nagari Kapa yaitu Ninik Mamak Panghulu Langgam yang merupakan ninik mamak yang ditanam dan tumbuh oleh daulat yang dipertuan Parit Batu Pucuak Adat Pasaman di Luhak Saparampek Nagari Kapa, kemudian dalam penyerahannya tidak ada itikad baik bupati untuk menjelaskan terkait status tanah setelah diberi HGU. *Kedua*, Sertifikat HGU yang dikeluarkan BPN yang hanya menyebutkan Nagari Sasak saja sehingga terdapat cacat hukum administrative yangmana seharusnya mencantumkan nama kabupaten sesuai dengan bunyi Pasal 169 Ayat (2) Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 3 Tahun 1997 yang berbunyi "*Buku tanah Hak Pengelolaan dan Hak Guna Usaha disusun menurut jenis hak dengan satuan wilayah Kabupaten/Kotamadya*". *Ketiga*, Cara Penyelesaian sengketa yaitu Non Litigasi dengan melakukan Negosiasi dan mediasi, sedangkan Litigasi yaitu dengan gugatan ke pengadilan dengan Nomor Perkara 15/PDT.G/2005/PN-LBS dan Perkara dengan Nomor 24/Pdt.g/2020/PN Psb .

Kata Kunci: Sengketa, Tanah Ulayat, Perusahaan Perkebunan, Hak Guna Usaha

**DISPUTE ON USE OF NAGARI ULAYAT LAND FOR PLANTATION BUSINESS BY
PT. PERMATA HIJAU PASAMAN IN NAGARI KAPA, PASAMAN BARAT
DISTRICT**

**(Yulia Fitri, 2020112078, Master Of Law, Faculty Of Law, Andalas University, 105
Pages, 2023)**

ABSTRACT

The dispute over the use of Nagari Kapa Ulayat Land began with the submission of control of Nagari Kapa Ulayat Land to an investor, namely PT. Permata Hijau Pasaman, which was used for an oil palm plantation business. This transfer of control was based on a statement of agreement for the handover of 1.600 hectares of land dated February 6, 1997, which was handed over to the regent as the regional head, as is Article 9 Paragraph 3 of the West Sumatra Regional Regulation Number 6 Of 2008 Concerning Communal Land and its utilization which reads *"Utilization Of Communal Land for the Benefit Of Legal Entities or Individuals can be Carried out based on tenure agreement and customary community agreements"*. To guarantee legal certainty, the company registers its Cultivation Rights. This research focuses on three issues, namely, First : How is the mechanism for handing over Nagari Kapa Ulayat Land carried out by Ninik Mamak for plantation utilization by PT. PHP, Second : How is the mechanism for issuing Cultivation Rights by BPN Pasaman Barat originating from Nagari Kapa Ulayat Land, Third : What the causes of disputes over the used of Ulayat Land in Nagari Kapa and the methods of settlement adopted by the parties. This study uses a juridical Sociological research method with an analytical descriptive nature. The sources are obtained from interviews, reports and documents which are then processed. Secondary data comes from relevant laws and regulations, articles, journals and internet sites. The result showed that First, in the process of handing over Nagari Kapa Ulayat Land there was no transparency between Ninik Mamak and Ninik Mamak and the regent with Ninik Mamak, meaning that the handover of ulayat land did not include all of Ninik Mamak Nagari Kapa, namely Ninik Mamak Panghulu Langgam, then in the handover there was no the regent's good faith in explaining the status of the land after being granted a Cultivation Right. Second, the Cultivation Rights certificate issued by the BPN only mention Nagari Sasak, so there is an administrative legal defect which should include the name of the regency in accordance with the type of rights with Regency/Municipality area units. Third, the way of resolving disputes is Non-Litigation by negotiating and mediating, while Litigation is by suing, to Court with case number 15/PDT.G/2005/PN.LBS and Case Number 24/Pdt.G/2020/PN Psb.

Keyword : Dispute, Ulayat Land, Plantation Companies, Cultivation Rights